

CITRA MASKULINITAS ERA GENERASI Z PADA TOKOH UTAMA LAKI-LAKI DALAM NOVEL REMAJA INDONESIA ARSENIO KARYA ZAHRA SALSABILA

Sulthaanika Ferdy Syahwardi¹, Arita Gustianti², Sasya Chosiyah³

Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin¹, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin²,
Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin³

Pos-el: sulthaanikaferdy@gmail.com¹, Aritagustianti24@gmail.com²,
sasyachosiyah@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan citra maskulinitas era generasi Z pada tokoh utama laki-laki Arsenio dalam novel remaja Indonesian *Arsenio* karya Zahra Salsabila dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Alasan peneliti mengkaji novel *Arsenio* karya Zahra Salsabila yaitu novel ini memiliki karakteristik tokoh utama laki-laki maskulinitas generasi Z yang mengarah kepada metroseksual terutama dalam hal memikirkan kepada penampilan, gaya hidup trendi, hidup di kalangan menengah atas serta mengikuti komunitas remaja. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan mendeskripsikan citra maskulinitas generasi Z yang mengarah kepada metroseksual khususnya pada tokoh utama laki-laki *Arsenio* karya Zahra Salsabila melalui pendekatan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Berdasarkan dari data yang diperoleh dengan menggunakan teori Deborah S. David dan Robert lebih dominan pada gambaran laki-laki berpenampilan yang ditemukan sebanyak 9 data dengan menggambarkan laki-laki trendi dan casual, penggunaan produk perawatan rambut dan parfum, hidup di kalangan menengah atas dengan banyak uang serta mengikuti komunitas remaja di tengah kehidupan metropolitan dan gambaran laki-laki dalam kepemimpinan ditemukan sebanyak 2 data dengan menggambarkan tokoh Arsen yang memimpin komunitas anak muda yaitu Ascencio yang mencerminkan metroseksual sebagai citra maskulinitas generasi Z yang tidak hanya berfokus kepada penampilan trendi dan casual melainkan tergabung pada komunitas anak remaja di tengah kehidupan metropolitan.

Kata Kunci: Deborah S. David dan Robert, Maskulinitas Generasi Z, Metroseksual, Novel, Sosiologi Sastra, Tokoh Utama Laki-Laki.

ABSTRACT

The research conducted by the researcher aims to describe the image of masculinity in the generation Z era in the main male character Arsenio in the Indonesian teenage novel Arsenio by Zahra Salsabila using a literary sociology approach. The reason the researcher studied the novel Arsenio by Zahra Salsabila is that this novel has the characteristics of the main male character of generation Z masculinity which leads to metrosexuality, especially in terms of thinking about appearance, trendy lifestyle, living in the upper middle class and joining the youth community. The research used in this study is a qualitative method by describing the image of generation Z masculinity which leads to metrosexuality, especially in the main male character Arsenio by Zahra Salsabila through a literary sociology approach. The data collection technique used is the reading and note-taking technique. Based on the data obtained using the theory of Deborah S. David and Robert, it is more dominant in the image of men in appearance, which was found as many as 9 data depicting trendy and casual men, using hair care products and perfume, living in the upper middle class with a lot of money and joining a youth community in the midst of metropolitan life and the image of men in leadership was found as many as 2 data depicting the

figure of Arsen who leads a youth community, namely Ascencio, which reflects metrosexual as an image of masculinity of generation Z who does not only focus on trendy and casual appearance but also joins a youth community in the midst of metropolitan life.

Keywords: *Deborah S. David and Robert, Generation Z Masculinity, Metrosexual, Novel, Sociology of Literature, Male Main Character.*

1. PENDAHULUAN

Citra maskulinitas terhadap laki-laki generasi Z cenderung kepada arah metroseksual yang lebih mengedepankan kepada gaya hidup yang teratur, menyukai detail serta cenderung perfeksionis. Metroseksual juga bukan lebih kepada penampilan dari segi berpakaian saja tetapi juga hidup di kalangan menengah atas, tergabung pada sebuah komunitas anak muda serta gaya hidup yang tentu saja metropolitan (Dermatoto 2010). Kebiasaan pria metroseksual juga berkaitan dengan karakteristik pada pria yang perhatiannya pada penampilan kemudian identik dengan kehidupan ditengah fasilitas kelas atas. Pria Metroseksual lebih condong kepada fenomena karakteristik laki-laki yang perhatiannya berfokus kepada penampian serta identik dengan kehidupan bermerk serta casual (Raemon et al. 2022). Karakteristik laki-laki di era generasi Z cenderung kepada metroseksual di tengah kehidupan metropolitan. Representasi maskulinitas di era generasi Z biasanya mengedepankan kepada laki-laki yang memikirkan kepada penampilan serta berpakaian trendi (Apriliansyah et al. 2025). Maka, penelitian ini akan mengarah kepada kajian karakteristik laki-laki maskulinitas generasi Z yang condong kearah metroseksual khususnya di dalam novel remaja Indonesia terutama pada tokoh laki-laki yang dijadikan sebagai objek di dalam penelitian ini.

Novel mengedepankan kepada salah satu karya prosa fiksi yang mengisahkan kepada sebuah penceritaan yang dijadikan sebagai media terhadap ekspresi seorang laki-laki yang diperankan di dalam penceritaannya. Novel salah satu bentuk karya sastra yang

bisa dijadikan sebagai media aktif dalam mengekspresikan karakteristik dari seorang laki-laki yang ideal salah satunya menarik dan tampan (Abut et al. 2025). Novel bentuk karya prosa fiksi sebagai media mengantarkan karakteristik dari seorang laki-laki yang maskulin (Jannah et al. 2025). Artinya, novel sebagai salah satu bentuk media yang mampu mengungkapkan karakteristik citra maskulinitas terutama pada tokoh laki laki yang diceritakan di dalamnya.

Novel remaja indonesia yang mengungkap maskulinitas generasi Z pada karakteristik metroseksual pada tokoh utama laki-laki ialah Arsenio Aderald Bhalendra pada novel *Arsenio* karya Zahra Salsabila. Novel yang ditulis oleh Zahra Salsabila sebagai generasi Z yang dimana penceritaannya khususnya pada tokoh utama laki-laki yang digambarkan tampan serta berkharisma yang merupakan ketua geng motor di sekolah yang mencerminkan metroseksual. Alasan peneliti memilih novel *Arsenio* karya Zahra Salsabila ialah Pertama, novel tersebut menceritakan tentang tokoh utama laki-laki yang memiliki karakteristik maskulin di era generasi Z yang mengarah kepada metroseksual. Pria metroseksual ialah sosok pria yang memiliki penampilan terawat, penampilan dengan gaya trendi melalui media massa, serta hidup di kalangan menengah atas (Anwar 2025). Kedua, novel tersebut termasuk kategori novel syber Wattpad. Wattpad bagian dari platform yang menyediakan tempat penulis baru untuk menghasilkan sebuah karya yang dapat dipublikasikan kepada khalayak umum (Anggraini et al. 2024). Hal inipun bahwa generasi Z lebih memilih wattpad sebagai platform bacaan dan tulisan secara gratis yang sudah

digunakan hampir 15 juta dimulai dari tahun 2017. Sehingga platform bacaan watsapp ini banyak dinikmati para pembaca khususnya ialah remaja di era generasi Z.

Pada novel remaja Indonesia yaitu novel *Arsenio* karya Zahra Salsabila menjadi salah satu karya fiksi yang diunggah di platform watsapp yang sudah dibaca sebanyak 2,8 juta kali serta diterbitkan dalam bentuk buku karya fiksi cetak oleh penerbit Cloud Books yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan jumlah 293 halaman. Peneliti tertarik dalam meneliti novel remaja Indonesia khususnya pada novel *Arsenio* karya Zahra Salsabila dengan mengkaji citra maskulinitas era generasi Z pada novel remaja Indonesia. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini untuk mengkaji maskulinitas generasi Z terutama pada tokoh laki-laki yaitu teori Deborah S. David dan Robert Brannon (1976:12) yang berkonsep maskulinitas antara lain *The concept of masculinity includes; the first, no Sissy Stuff : The stigma of all stereotyped feminism characteristic and qualities, including openness and vulnerability. Second, the big wheel : succes, status, and the need to be looked up to. Third, the Sturdy Oak : A manly air of thoughtness, confidence, and self-reliance. Fourth, Give Em Hell ! The aura of aggression, violence, and daring* (Konsep maskulinitas antara lain gambaran laki-laki dalam berpenampilan, kepemimpinan, kekuatan, dan keberanian).

Penelitian ini dengan sebelumnya agar berhati-hati dalam melakukan penelitian agar tidak terjadi penjiplakan oleh penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cristina, M., & Tunggal, A. P. W pada jurnal ilmiah *Jurnal Audiens* (2023) dengan judul Representasi Laki-Laki Metroseksual dalam Iklan Scarlett Whitening Song Joong Ki. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif melalui teori Roland Barthes dengan

mendeskripsikan bahwa pria sebagai model produk kecantikan yang tidak hanya diperuntukan kepada wanita namun pria yang dinilai dapat meningkatkan penjualan sehingga memunculkan laki-laki metroseksual.

Sehingga antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan. Penelitian ini memfokuskan kepada maskulinitas era generasi Z yang mengarah kepada metroseksual melalui tokoh utama di dalam novel remaja Indonesia. Peneliti menggunakan novel remaja Indonesia yaitu *Arsenio* karya Zahra Salsabila. Teori yang digunakan di dalam penelitian inipun menggunakan Deborah S. David dan Robert Brannon. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori Roland Barthes serta objek yang digunakan ialah Iklan Scarlett Whitening Song Joong Ki. Berkenaan dengan hal tersebut antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan sehingga memunculkan kebaruan khususnya dalam mengkaji sisi maskulinitas metroseksual di era generasi Z.

Sosiologi sastra berkaitan dengan latar belakang penceritaan yang berkenaan dengan konstruksi sosial dalam penceritaannya. Kajian sosiologi sastra berkenaan dengan hubungan antara karya sastra dengan kehidupan realitas sosial masyarakat (Arifin et al. 2024). Kajian sosiologi sastra lebih mengedepankan kepada realitas sosial yang terkandung di dalam karya sastra (Thohari et al. 2025). Sosiologi sastra terbagi menjadi tiga bagian salah satunya yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca (Syahwardi et al. 2024). Peneliti akan mengkaji citra maskulinitas era generasi Z melalui karakteristik metroseksual pada tokoh utama laki-laki menggunakan kajian sosiologi sastra khususnya meneliti dari yang terkandung dalam novel remaja Indonesia yaitu *Arsenio* karya Zahra Salsabila.

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai Citra Maskulinitas Generasi Z pada Tokoh Utama Laki-Laki dalam Novel Remaja Indonesia *Arsenio* Karya Zahra Salsabila. Kemudian, berdasarkan telaah lebih dalam bahwa peneliti belum menemukan penelitian yang serupa sehingga ini sebagai salah satu mengisi kekosongan serta pengetahuan baru khususnya dalam penelitian yang berkenaan dengan maskulinitas di era generasi z khususnya yang terkandung di dalam novel remaja indonesia saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif yang berkenaan dengan mendeskripsikan objek yang ditemukan oleh peneliti. Semi (2021:29) menyatakan penelitian sastra lebih mengedepankan kepada mendeskripsikan objek yang ditemukan oleh peneliti. Objek penelitian ini menggunakan novel *Arsenio* karya Zahra Salsabila yang diterbitkan oleh Cloud Books yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan jumlah halaman sebanyak 293. Penelitian ini mengkaji citra maskulinitas era generasi di dalam novel remaja indonesia melalui teori Deborah S. David dan Robert Brannon. Teknik pengumpulan yang digunakan ialah baca dan catat. Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu membaca novel *Arsenio* karya Zahra Salsabila secara keseluruhan. Tahap kedua yaitu peneliti akan mencatat berdasarkan data yang ditemukan mengenai citra maskulinitas era generasi Z dalam novel remaja indonesia *Arsenio* karya Zahra Salsabila. Tahap ketiga, men-deskripsikan dari data yang diperoleh mengenai citra maskulinitas era generasi Z dalam novel remaja indonesia *Arsenio*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Citra Maskulinitas Era Generasi Z

Citra maskulinitas era generasi Z ialah gambaran laki-laki yang mengedepankan kepada aspek penampilan serta berpakaian trendi dan hidup di kalangan menengah atas. Gambaran maskulinitas generasi Z digambarkan pada tokoh utama laki-laki pada novel *Arsenio* karya Zahra Salsabila. Konsep maskulinitas tersebut sesuai apa yang dijelaskan oleh Deborah S. David dan Robert Brannon (1976:12) yang terdiri atas gambaran laki-laki dalam berpenampilan, kepemimpinan, kekuatan, serta keberanian. Namun, dari keempat tersebut lebih dominan pada gambaran laki-laki dalam berpenampilan pada sisi maskulinitas di era generasi Z dan gambaran laki-laki dalam kepemimpinan yang mencerminkan laki-laki metroseksual mengikuti komunitas anak muda. Laki-laki metroseksual tidak hanya dominan kepada penampilan diri saja yang trendi melainkan mengikuti komunitas di tengah kehidupan keluarga yang masuk ke dalam kelas menengah atas (Demartoto,2010). Berikut ini temuan yang ditemukan oleh peneliti mengenai citra maskulinitas generasi Z pada tokoh *Arsenio Aderald Bhalendra* berikut pembahasannya.

Gambaran laki-laki dalam berpenampilan

Gambaran laki-laki dalam berpenampilan khususnya maskulinitas era generasi Z yang mengarah kepada metroseksual. Metroseksual lebih mengarah kepada gambaran laki laki yang berfokus kepada penampilan yang trendi, hidup di dalam keluarga menengah atas, mengikuti komunitas serta hidup di tengah kehidupan metropolitan. Gambaran laki-laki dalam berpenampilan khususnya metroseksual pada generasi Z terdapat pada tokoh utama laki-laki yaitu *Arsenio Aderald Bhalendra* sebagai berikut.

“Suara klakson dan daru mesin motor Kawasaki Ninja datang menusuk ke telinga mereka berenam. Arsen datang dengan menggunakan jaket hitam kebanggaannya, tak lupa juga helm *full face* berwarna hitam pekat mengkilat yang bersih tanpa adanya stiker atau tempelan apa pun. Arsen melepas helm dan segera turun dari motor. Para gadis yang tengah berkumpul di dekat lapangan memandangi Arsen dengan lompat karena melihat ketampanan wajah Arsen” (Zahra Salsabila, 2022:6).

Kutipan tersebut berkenaan dengan maskulinitas pada laki-laki metroseksual di era generasi Z yang mencerminkan kepada laki-laki yang memikirkan penampilan trendi dengan menggunakan jaket hitam yang memperkuat aura casual serta berkhayala sebagai laki laki metroseksual yang hidup di era generasi Z khususnya hidup di keluarga menengah atas. Penampilan metroseksual biasanya cenderung kepada pakaian yang senada terutama pada tren fashion perkotaan yang dipadankan pada jaket, celana, topi serta sepatu yang didominasi dengan warna hitam untuk meningkatkan aura metroseksual di tengah kehidupan metropolitan (Pramessti et al. 2020). Selain itu, ada juga gambaran maskulinitas pada laki laki metroseksual di era generasi Z pada tokoh utama laki-laki yang mengarah kepada penampilan yaitu ketika Arsenio menggunakan jaket komunitasnya yang digambarkan rapi dan keren yang secara otomatis meningkatkan aura metroseksual yang trendi, casual dan elegan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan yang ditemukan sebagai berikut.

“Mendengar jawaban dari Alanna, Arsen tidak berniat bertanya lagi, melainkan ia memakai jaket kebanggaannya yang bertuliskan ‘ASCENCIO’ berlambangkan tengkorak yang didesain dengan rapi dan juga keren, lalu ia melangkah keluar dari rumah

menuju garasi” (Zahra Salsabila, 2022:36).

Kutipan tersebut menggambarkan laki-laki metroseksual yang mengarah kepada maskulinitas di era generasi Z yang memiliki karakteristik laki-laki yang rapih, bersih, fashionabel yang merupakan bagian dari sebuah identitas dan gaya yang berada di dalam dirinya. Fenomena pria metroseksual yang berkembang di seluruh dunia khususnya kota-kota besar tanah air diketahui menarik terutama “pernak-pernik” pada gaya hidupnya (Waluyo et al. 2024). Arsen sebagai tokoh utama laki-laki yang mengikuti komunitas remaja sehingga jaket yang dikenakan sebagai “pernak-pernik” yaitu fashion identitas dan gaya. Selain itu, ada juga gambaran maskulinitas pada laki laki metroseksual di era generasi Z pada tokoh utama laki-laki tidak hanya kepada penampilan berpakaian yang trendi tetapi juga laki-laki metroseksual biasanya menggunakan produk kosmetik serta melakukan perawatan tubuh agar terlihat menarik salah satunya berupa penggunaan parfum. Hal ini dapat dilihat pada kutipan yang ditemukan sebagai berikut.

“Arsen membuka lemari pakaiannya, ia meraih kaus putih polos dan juga jaket hitam polos, lalu ia kenakan di tubuh atletisnya seraya memandangi dirinya sendiri di depan kaca. Tak lupa juga parfum kesukaannya, yaitu *Hugo Boss Bottled* yang wanginya sangat khas. Arsen memandangi dirinya di depan seraya merapikan jaket dan menysisir rambut lebatnya dengan jari-jari, kemudian ia tersenyum kecil karena tingkahnya mala mini sangat mengejutkan dirinya saat ini” (Zahra Salsabila, 2022:64).

Kutipan tersebut menggambarkan laki-laki metroseksual yang tidak hanya memfokuskan kepada penampilan dari segi berpakaian saja melainkan juga penggunaan produk salah satunya seperti parfum. Pria metroseksual tidak hanya

memikirkan dari segi penampilan saja melainkan menggunakan kosmetik atau perawatan tubuh untuk menunjang penampilan agar terlihat menarik terutama penggunaan sabun muka, body lotion, parfum, pelembab wajah serta lip balm (Zaidi et al. 2024). Penggunaan parfum bertujuan untuk meningkatkan performa percaya diri sebagai laki-laki yang maskulin dan tampan. Terutama pada merek yang digunakan sangat mencerminkan laki-laki metroseksual di era generasi Z yang sangat memikirkan produk yang digunakan terutama *Hugo Boss Bottled* ialah salah satu merek parfum ternama bagi pria dengan aroma *woody-spicy* dan *citrusy* yang klasik, dirancang untuk pria modern yang percaya diri. Selain itu, gambaran laki-laki metroseksual di era generasi Z pada penggunaan perawatan rambut. Hal ini dilihat pada kutipan ditemukan sebagai berikut.

Hal pertama yang Alanna temukan dari Arsen adalah rambut. Rambut Arsen yang tebal meskipun sedikit berkeringat wangi khasnya itu masih semerbak dan mampu menusuk ke Indra penciuman Alanna. Tidak hanya tampan, Arsen sangat wangi orangnya. Pantas saja banyak gadis yang suka padanya (Zahra Salsabila, 2022:45).

Kutipan tersebut menggambarkan laki-laki yang tidak hanya memfokuskan kepada penampilan trendi dan menarik tetapi juga menggunakan perawatan rambut untuk meningkatkan rasa percaya diri sebagai laki-laki yang tampan. Laki-laki metroseksual ialah laki-laki yang tidak jauh berbeda dengan perempuan seperti menggunakan produk-produk *skincare*, *bodycare*, *haircare* mapun perawatan di klinik-klinik kecantikan (Utami et al. 2022). Penggunaan perawatan rambut bertujuan untuk meningkatkan performa serta kepercayaan diri sebagai laki-laki

metroseksual terutama yang hidup di kalangan menengah atas serta hidup di kota metropolitan. Selain itu, ada juga gambaran maskulinitas pada laki-laki metroseksual di era generasi Z pada tokoh utama laki-laki yang mengarah kepada penampilan yaitu pada tokoh Arsenio yang mengenakan pakaian trendi salah satunya ialah *hoodie* dan *jeans* sangat mencerminkan laki-laki metroseksual terutama maskulinitas di era generasi Z. Hal ini dapat dilihat pada kutipan yang ditemukan sebagai berikut.

“Malam hari, sepasang kekasih yang sangat tidak disangka-sangka itu memutuskan untuk berkeliling kota. Mereka sama-sama menggunakan *hoodie*. Untuk Arsen ia mengenakan celana *jeans* panjang, sedangkan Alanna *legging* hitam” (Zahra Salsabila, 2022:153). “Pagi hari di pukul enam, Arsen lebih dulu bangun dibandingkan yang lain. Rio, Samudra, Pangerang, Panji, dan Gerald usai salat Subuh, mereka melanjutkan dan betah menelusuri alam mimpinya masing-masing, kecuali Geri. Usai Joging ringan selama kurang lebih satu jam, Arsen menyibukkan diri di dapur, menyeduh teh dan juga membuat sarapan untuk dirinya sendiri. Arsen hanya mengenakan *hoodie* polos berwarna hitam, dan juga *jogger pants* berwarna abu-abu” (Zahra Salsabila, 2022:181).

Kutipan tersebut berkenaan dengan maskulinitas pada laki-laki metroseksual di era generasi Z yang menggambarkan pada laki-laki yang berpenampilan menarik serta trendi salah satunya menggunakan *hoodie*, *jeans* dan *jogger pants* yang meningkatkan kesan aura laki-laki metroseksual di era generasi Z yang tercermin pada tokoh utama laki-laki Arsenio. Laki-laki metroseksual biasanya mengembangkan dirinya melalui tren orang lain berpakaian terutama fashion dunia barat seperti formal (jas, kemeja),

Casual (kaus polos, jeans, celana chino, hoodie, dan jogger pants), *smart casual* (kemeja tanpa dasi, celana *chino*) serta gaya populer lainnya termasuk *streetwear*, *vintage*, dan *sport* (Gifari et al. 2023). Hal ini mencerminkan secara otomatis bahwa Arsenio sebagai laki-laki metroseksual pada laki-laki maskulinitas era generasi Z yang berpenampilan menarik dari segi pakaian yang dipakai mengikuti tren yang berkembang terutama hidup di tengah kehidupan kota metropolitan serta hidup keluarga dari menengah atas. Hal ini dapat dilihat pada kutipan yang ditemukan sebagai berikut.

Suara gadis itu sangat tidak asing lagi di telinga Arsen. Suara yang selalu membuatnya semakin candu, rindu walaupun gadis itu ada di dekatnya. Arsen dengan penampilannya yang sungguh keren, *gym bag* yang bergantung di pundak kiri, mengenakan *jersey basket Star High* bernomor punggung '0' yang tertutup jaket pemanasan yang ia pakai (Zahra Salsabila, 2022:131).

Kutipan tersebut berkenaan dengan maskulinitas pada laki-laki metroseksual di era generasi Z dilihat bahwa menunjukkan bahwa Arsen memiliki penampilan yang menarik serta trendi dari segi pakaian dan tampilan. Tampilan yang rapih dan casual merupakan bagian dari maskulinitas era generasi Z terutama pada karakteristik metroseksual pada seorang laki-laki. *gym bag* membawa *look* serta menandai karakter laki-laki yang modern. Gaya hidup metroseksual berkaitan dengan penampilan serta perawatan tubuh yang dimana agar tetap ideal dan menarik serta tampil terawat serta rapih (Ony 2020). Selain itu, ada juga gambaran laki-laki metroseksual di era generasi Z pada tokoh utama laki-laki yang tidak hanya berfokus kepada penampilan, penggunaan produk untuk meningkatkan aura percaya diri, mengikuti komunitas remaja akan tetapi juga hidup di kalangan menengah atas

dan banyak uang. Hal ini dilihat pada kutipan yang ditemukan sebagai berikut

“Rumah Arsen jika di lihat secara teliti sangatlah besar bak rumah sultan. Sangat mewah seperti istana. Rumah Alana juga tidak kalah mewah, tetapi jika dibandingkan dengan rumah Arsen ini, sangat jauh lebih besar. Setekah turun dari motor, Arsen melangkah masuk ke dalam rumah disusul oleh Alanna di belakangnya” (Zahra Salsabila, 2022:30).

“Sesuai janji Arsen kemarin, piza yang panjangnya satu meter itu berhasil mendarat di markas Ascencio. Ini bukan pertama kalinya Arsen mentraktir Ascencio, tapi sudah beribu kali. Tenang, harta Arsen masih aman dan tidak berkurang begitu saja. Selain piza, Arsen juga membawakan mereka martabak manis, beberapa minuman dingin jus dan bersoda, sekalian juga buat isi stok kulkas yang tersedia di markas. Semua anggota bersorak senang dan menikmati makanannya dengan tenang” (Zahra Salsabila, 2022:91).

Kutipan tersebut berkenaan dengan maskulinitas pada laki-laki metroseksual di era generasi Z dilihat bahwa menunjukkan bahwa Arsenio mencerminkan sebagai tokoh yang hidup di kalangan menengah atas dan memiliki banyak uang karena laki-laki metroseksual mencerminkan kehidupan yang mewah, trendi dan modern di tengah kehidupan metropolitan. Hal ini tercermin dari penceritaan yang memberikan deskripsi tentang hidup di rumah mewah dan banyak uang salah satunya yaitu ketika di dalam penceritaanya mendeskripsikan tentang kondisi rumah yang sangat mewah disertai asisten rumah serta mentraktir teman-temannya di sebuah komunitas remaja. Metroseksual bukanlah dilihat pada pria yang berdandan dan berpenampilan saja akan tetapi juga

memiliki banyak uang di dalam keluarga menengah atas (Rahmah et al. 2018). Maka, secara otomatis bahwa maskulinitas era generasi Z lebih mengarah kepada metroseksual yang tidak hanya berfokus kepada penampilan yang terlihat rapih dan trendi melainkan juga hidup di kalangan menengah atas, banyak uang serta mengikuti komunitas remaja yang hidup di tengah kehidupan metropolitan.

Gambaran Laki-Laki dalam Kepemimpinan

Gambaran laki-laki dalam kepemimpinan merupakan bagian dari gaya hidup anak remaja khususnya pada laki-laki yang mencerminkan kepada karakteristik metroseksual. Laki laki metroseksual ialah gambaran yang tidak hanya berfokus kepada penampilan saja melainkan gaya hidup yang menekankan kepada tergabungnya komunitas remaja khususnya di tengah kehidupan metropolitan. Berikut ini gambaran laki-laki dengan gaya hidup mengikuti sebuah komunitas yang mencerminkan laki-laki kepada kepemimpinan. Gambaran laki-laki dalam kepemimpinan khususnya pada tokoh Arsenio Aderald Bhalendra sebagai berikut.

“Diketuai oleh Arsenio Aderald Bhalendra. Ketua Geng Motor Ascencio Angkatan II. Lelaki genius nan dingin yang memiliki sejuta pesona idaman para gadis. Kapten Tim Basket Star High School. Banyak yang mengira bahwa Arsen memiliki sifat galak atau pemaarah, padahal sifat Arsen yang sebenarnya adalah sabar dan juga teliti. Ia merupakan cucu dari Keluarga Besar Bhalendra” (Zahra Salsabila, 2022:5).

Kutipan tersebut berkenaan dengan laki-laki metroseksual yang memiliki gaya hidup yang terlibat di dalam komunitas terutama kota besar. Salah satunya ialah Ascencio yang diceritakan bahwa salah satu geng motor anak muda di kalangan

remaja. Gaya hidup geng motor ataupun geng anak muda di kalangan remaja menjadi hal yang wajar khususnya pada laki-laki untuk meningkatkan aura pada dirinya (Hayat et al. 2023). Maka, laki-laki metroseksual tidak berfokus kepada penampilan saja melainkan tergabung pada sebuah komunitas salah satunya ialah geng anak muda. Selain itu, ada juga gambaran maskulinitas pada laki-laki di era generasi Z pada tokoh Arsenio yang dicerminkan sebagai pemimpin dalam sebuah komunitas anak muda. Digambarkan ketika Arsen sebagai pemimpin komunitas geng anak muda untuk menjadi kapten dalam kegiatan permainan bola basket antar sekolah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan yang ditemukan sebagai berikut.

Arsen, berposisi sebagai kapten Star High Basketball, berkumpul sebelum pertandingan dimulai di pinggir lapangan untuk menjelaskan arahan game dan semangat kepada timnya. Sang pelatih pertandingan ini memberikan tanggung jawab penuh kepada Arsen (Zahra Salsabila, 2022:131).

Kutipan tersebut berkenaan dengan laki-laki metroseksual yang memiliki gaya hidup yang terlibat di dalam komunitas terutama kota besar. Salah satunya ketika Arsen dipercaya sebagai pemimpin di dalam perlombaan bola basket antar sekolah. Solidaritas yang tinggi serta tanggung jawab menjadi bagian penting pada diri seorang pemimpin terutama Arsen sebagai ketua di dalam komunitas yang digelutinya. Sehingga laki-laki maskulin era generasi Z tidak hanya dilihat berdasarkan penampilan yang bersifat trendi tetapi juga sikap kepemimpinan pada komunitas yang digelutinya terutama menjadi gaya hidup anak muda di tengah kehidupan metropolitan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada hasil pembahasan melalui tokoh utama Arsenio Aderald Bhalendra. Tokoh utama laki-laki pada Arsenio dalam Novel Arsenio karya Zahra Salsabila menggambarkan citra maskulinitas era generasi Z terutama pada gambaran laki-laki yang menarik dengan pakaian trendi, penggunaan produk parfum dan rambut, hidup di kalangan menengah atas serta mengikuti komunitas anak remaja. Hal ini dilihat berdasarkan data yang ditemukan dengan menggunakan teori maskulinitas oleh Deborah S. David dan Robert lebih dominan pada gambaran laki-laki dalam berpenampilan dan kepemimpinan yang dilihat dari sisi maskulinitas generasi Z. Gambaran laki-laki dalam berpenampilan pada tokoh Arsenio ditemukan sebanyak 9 data yang menggambarkan laki laki trendy dan casual, penggunaan produk perawatan rambut dan parfum, hidup di kalangan menengah atas dengan banyak uang serta mengikuti komunitas remaja di tengah kehidupan metropolitan. Gambaran laki-laki dalam kepemimpinan pada tokoh Arsenio ditemukan sebanyak 2 data yang menggambarkan fenomena gaya anak muda yang mengikuti komunitas salah satunya menjadi pemimpin. Komunitas anak muda berupa geng motor menjadi hal yang wajar bahwa metroseksual tidak hanya berfokus kepada penampilan saja melainkan juga mengikuti suatu komunitas anak muda. Gambaran laki-laki dalam kepemimpinan digambarkan pada tokoh Arsenio yang memiliki tanggung jawab dan solidaritas dalam memimpin komunitas yang dimilikinya. Maka, Novel Arsenio karya Zahra Salsabila terutama pada tokoh utama laki-laki Arsenio terdapat karakteristik metroseksual yaitu Citra Maskulinitas Era Generasi Z.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan dampak pada penelitian lainnya terutama pada

penelitian sastra yang berfokus citra maskulinitas generasi Z yang jarang diteliti khususnya pada novel remaja indonesia yang ditulis oleh pengarang pada kelahiran dua ribu yang secara otomatis mengambil karakteristik tokoh pada situasi kondisi saat ini terutama di era generasi Z. Selain itu juga penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada penelitian selanjutnya dengan menggunakan sumber data novel *Arsenio* karya Zahra Salsabila agar lebih mendalam terutama melalui metode penelitian sastra lainnya.

Pada novel ini menceritakan tentang kehidupan enam anak sekolah SMA, yang masing-masing memiliki latar belakang dan karakteristik unik. Jamet circle adalah Sebagian murid dari lingkungan sekolah yang mempunyai cerita penuh dengan dinamika remaja, tantangan akademik, pertemanan, persaingan, dan pertumbuhan pribadi. Mengenal lebih dekat dengan setiap karakter utama yang diceritakan, mulai dari yang cerdas, yang lucu, yang pemalu, hingga yang penuh dengan semangat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. G., & Sumanti, S. T. (2023). Komunikasi Interpersonal Pada Konsep Diri Mahasiswa Laki-Laki Metroseksual Di Kota Medan. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 263-275.
- Anggraini, S. P., & Sukardi, E. (2024). Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Switchover Karya Mikeindialima Pada Wattpad. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 7(1), 183-199.
- Al Zaidi, R., Sulaiman, A., & Pasaribu, W. (2024). Analisis Perilaku Metroseksual Dalam Pembentukan Identitas Maskulin Baru (Studi Pada Laki-Laki Metroseksual Di Kota

- Pangkalpinang). *JSL: Jurnal Socia Logica*, 4(1), 101-117.
- Abut, E. Y., & Daman, Y. C. (2025). Representasi Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Novel Love Bites Karya Edith PS. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(1), 58-75.
- Anwar, D. N. (2025). Pemaknaan Audiens Terhadap Maskulinitas Pria Metroseksual (Studi Analisis Resepsi Pada Konten Youtube Jryan Karsten). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 6994-7011.
- Arifin, A., Safari, D. M., & Mohadib, M. (2024). Realitas Nilai Moral Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Bindo Sastra*, 8(1), 62-69.
- Cristina, M., & Tunggal, A. P. P. W. (2023). Representasi Laki-Laki Metroseksual Dalam Iklan Scarlett Whitening Song Joong Ki. *Jurnal Audiens*, 4(1), 159-169.
- David, Deborah S. Dan Robert Brannon. 1976. *The Forty-Nine Percent Majority: The Male Sex Role*. Philippines: Addison-Wesley Publishing Company.
- Demartoto, A. (2010). Konsep Maskulinitas Dari Jaman Ke Jaman Dan Citranya Dalam Media. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 104-111.
- Hayat, H., & Hadiansyah, F. (2023). Youth Culture Pada Novel Antariksa Karya Tresia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 251-268.
- Jannah, M., Prameswari, R., & Afrizal, M. (2025). Citra Maskulinitas Tokoh Pria Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(1), 148-160.
- Nusantara, E. A. P., & Chairil, A. M. (2025). Skincare Dalam Kacamata Laki-Laki: Analisis Resepsi Pesan Maskulinitas Pada Akun@ Glowupwithfalih. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 11(2), 666-684.
- Ony, J. G. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Hidup Pria Metroseksual Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 1-22.
- Pramesti, A. D., Rahayu, D. A., & Kusuma, A. (2020). Representasi Metroseksual Pada Fashion Stefandy Yanata Harilasso (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Foto Stefandy Yanata Harilasso Pada Akun Instagram@ Andyyanata). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1(4).
- Rahmah, N., & Wulan, R. R. (2018). Maskulinitas Pria Metroseksual. *Artcomm: Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 1(1).
- Raemon, R., Laxmi, L., & Wildayanti, R. (2022). Gaya Hidup Pria Metroseksual: Pada 9 Pria Metro Seksual Di Kota Kendari. *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi*, 6(1), 163-174.
- Semi, A. (2021). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Salsabila, Z. (2022). *Arsenio*. Depok: Cloud Books.
- Syahwardi, S. F., & Riansi, E. S. (2024). Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Novel Laut Tengah Karya Berliana Kimberly (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 104-111.
- Thohari, C., Sariban, S., & Sukowati, I. (2025). Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dalam Novel Dilan 1990: Kajian Sosiologi Sastra. *Hastapena: Jurnal*

*Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan
Humaniora*, 2(2), 77-86.

Utami, C. M., & Demartoto, A. (2022).
Gaya Hidup Mahasiswa
Metroseksual Sebagai
Representasi Maskulinitas Baru
(Studi Kasus Pada Mahasiswa
Metroseksual Di Universitas
Sebelas Maret). *Journal Of
Development And Social
Change*, 5(1), 1-10.

Waluyo, P. W. (2014). Metroseksual
Sebagai Komunikasi Fashion Pria
Urban. *Sosial &
Humaniora*, 8(1), 29-37.